

# PENGARUH SUKUK DANA HAJI, INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2010-2015

Sifwatir Rifah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: sifwatir@gmail.com

**Abstract:** *It's a synchronic analysis based on the data 2010-15. The purpose of this study is to analyze the influence of Indonesia hajj sukuk funds (Sukuk dana haji Indonesia - SDHI- or syariah obligation), Inflation, rupiah exchange rate, and third party funds toward Islamic banking financial performance in Indonesia for the period 2010 to 2015 which is proxied by return on assets (ROA) partially and simultaneously. The method applied in this research is multiple regressions linear.*

*The research using secondary data based on 5 years finance report by purposive sampling and obtained six Islamic bank which meet the criteria, those are Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRISyariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, and BCA Syariah. This study uses pooled ordinary least square (POLS) or panel data of eviens 7 as a tool analysis.*

*The results show that are simultaneous influence of variable sukuk haji funds, inflation, rupiah exchange rate, and third party fund toward return on assets of Islamic banking. The result also show there is a significant partially influence that rupiah exchange rate has a negative effect and significant toward return on assets of Islamic banking. Third party funds has a positive effect and significant on return on assets of Islamic banking. Whereas Indonesia hajj sukuk funds and inflation have no significant effect toward return on assets of Islamic banking.*

*Indonesia hajj Sukuk fundsis expected to help the liquid of Islamic banking as well, so it can improve the function of the bank intermediary to the public perfectly.*

**Keywords:** *Return on Assets, Inflation, Deposit Level, Islamic Banking, Sukuk Haji Funds, Third Party Fund.*

## A. Pendahuluan

Konsep keuangan berbasis syariah sudah diterima secara luas di dunia dan menjadi alternatif baik bagi pasar yang menghendaki kepatuhan syariah (*syariah compliance*), maupun bagi pasar konvensional sebagai sumber keuntungan (*profit source*). Produk keuangan dan investasi berbasis syariah Islam saat ini telah diaplikasikan di pasar-pasar keuangan Eropa, Asia, bahkan Amerika Serikat dan di Indonesia sendiri sejak lima belas tahun terakhir menjadi primadona baru yang sedang berkembang pesat.

Fenomena perkembangan instrumen keuangan yang berlandaskan syariah di pasar keuangan tersebut memicu pemerintah Indonesia untuk mencari alternatif instrumen keuangan yang dapat mendukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan sebagai Negara dengan penduduk muslim yang besar, memiliki potensi besar pula sebagai pusat pengembangan keuangan syariah. Salah satu instrumen keuangan syariah yang telah diterbitkan baik oleh negara maupun korporasi adalah sukuk atau obligasi syariah. Sukuk

merupakan alternatif untuk menyerap dana masyarakat dalam mengembangkan sumber pembiayaan anggaran Negara.

Hal mendasar yang membedakan antara sukuk negara dengan surat berharga konvensional (obligasi) adalah mengenai pendapatan yang diterima dari investasi tersebut. Pendapatan investasi dalam sukuk dikenal dengan istilah imbalan/bagi hasil bukan bunga sebagaimana dikenal dalam instrumen keuangan konvensional yang menurut syariat difatwa berstatus hukum haram. Oleh karena sukuk merupakan pilihan berkategori halal, maka Kementerian Agama sebagai penyelenggara haji menginvestasikan dana calon jemaah haji dalam bentuk sukuk, deposito di bank-bank syariah kemudian terjadi inflasi dan kurs dollar yang tidak dapat dihindari. Hal ini membuat bank-bank syariah mengalami guncangan keuangan, terutama saat terjadi penarikan. Meski demikian, dalam rangka memperebutkan pasar perbankan di Indonesia yang semakin ketat antara bank syariah dan konvensional, maka bank syariah dituntut memiliki tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang bagus dalam kondisi apa pun.

Untuk mengetahui pengaruh variable dalam tulisan ini, penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria :

1. Bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut sejak tahun 2010 hingga tahun 2015.
2. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah
3. Semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Ada 6 bank umum Syariah (BUS) yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Bank Mandiri Syariah (BSM)
- b. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
- c. PT Bank BRI Syariah
- d. PT Bank Mega Syariah
- e. PT Bank Bukopin Syariah
- f. PT. Bank BCA Syariah

Sebagai catatan, perlu ditegaskan bahwa penelitian ini merupakan kajian sinkronis yang melihat fakta pada saat kejadian dari tahun 2010-2015. Saat itu pengelolaan dana haji masih dalam wewenang Kementerian Agama RI berdasarkan Undang-Undang Haji dan Umrah No.13/2008. Setelah disahkannya Undang-Undang Pengelolaan Keuangan Haji No.34/2014 maka dana haji diurus Badan Pengelola Keuangan Haji. Di masa mendatang diperlukan kajian komparatif dari perspektif tertentu untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah dikeluarkan dari Kemenag RI. Kajian sinkronis ini kelak dapat dijadikan salah satu acuan dalam analisis komparatif dimaksud.

## **B. SDHI, Inflasi, Nilai Tukar, DPK, Kesehatan dan Rasio Keuangan Bank**

### **1. Sukuk Dana Haji Indonesia**

Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI) menurut Badan Lembaga Keuangan adalah penempatan Dana Haji dalam SBSN yang dilakukan dengan cara *private placement*, berdasarkan kesepakatan bersama (MoU) antara Kementerian Agama (Kemenag) dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) pada tanggal 22 April 2009. Jenis akad yang digunakan adalah Ijarah al-Khadamat dengan underlying assets berupa jasa ([sharianomics.wordpress.com/2010/12/05](http://sharianomics.wordpress.com/2010/12/05)). Sukuk yang diterbitkan pemerintah saat ini

adalah bentuk hubungan bilateral antara Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dengan melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman pada tanggal 22 April 2009 tentang mekanisme penempatan dana haji dan dana abadi umat (DAU) pada Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan metode *privateplacement*. Dan ditindak lanjuti dengan penandatanganan kembali pada tanggal 22 November 2013 tentang penempatan Dana Haji Dalam Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) secara Langsung.

## **2. Inflasi**

Menurut Sadono Sukirno (2004:27) inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah persentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Inflasi terjadi akibat adanya permintaan terhadap barang yang banyak, namun supply barang sedikit sehingga harga melambung tinggi.

Sedangkan menurut Djohanputro dalam Febrina (2009:89) Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksud disini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat. Misalnya, harga-harga barang menjelang lebaran, atau hari libur lainnya cenderung naik. Namun, setelah perayaan usai, masyarakat hidup seperti semula, harga akan kembali ke kondisi semula.

## **3. Nilai Tukar Rupiah**

Menurut Malayu Hasibuan (2009:14) kurs adalah perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (kurs standar = kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bursa valas di Jakarta (Malayu Hasibuan, 2009:114).

Nilai tukar memiliki dua jenis yaitu, kurs jual dan kurs beli. Kurs jual adalah harga yang ditawarkan oleh pihak bank maupun money changer kepada masyarakat yang ingin menukarkan rupiahnya dengan mata uang asing. Kurs beli adalah harga yang diberikan kepada masyarakat yang mau menukarkan mata uang asingnya dengan mata uang rupiah.

## **4. Dana Pihak Ketiga**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Warjiyo dalam Hadi Muttaqin, 2014).

Sedangkan menurut Dendawijaya dalam Hadi Muttaqin (2014) menyatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola bank). DPK diperoleh masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat (Heithzal Rivai, dkk, 2007).

## **5. Kinerja Keuangan dan Kesehatan Perbankan**

Menurut Handriyono (2011:34) menyatakan bahwa dalam mengalisis kinerja perbankan dapat digunakan beberapa pendekatan, yaitu dalam mengukur kesehatan bank dan menghitung rasio-rasio keuangan bank pada periode tertentu. Penilaian kesehatan suatu bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah kepada bank yang bersangkutan. Metode yang digunakan bank di Indonesia dalam mengukur kesehatannya disebut dengan analisis CAMEL (PBI No. 6/103PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 23 Mei 2004), yaitu *Capital, Assets Quality, Management, Earning and Liquidity*.

## 6. Rasio-rasio Keuangan Bank

Menurut Riyadi dalam Handriyono (2011:36) disebutkan bahwa rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut, yang pada umumnya dinyatakan secara *numeric*, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu. Rasio-rasio tersebut meliputi:

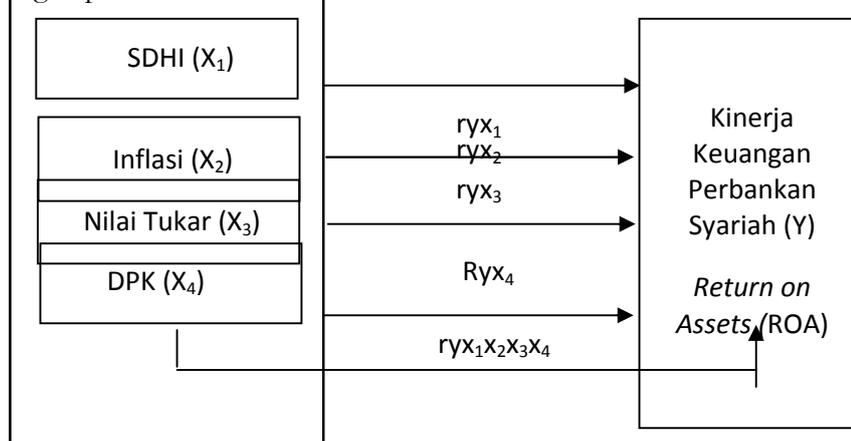
- 1) Rasio Rentabilitas
  - a. ROA (*Return on Asset*) adalah rasio menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.
  - b. ROE (*return on Equity*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata modal inti bank.
- 2) Rasio Efisiensi Perbankan
  - a. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.
  - b. NIM (*Net Interest Margin*) adalah perbandingan antara *interestIncome* dikurangi *Interest Expenses* dibagi dengan *Average Interest earning Assets*.
- 3) Rasio Likuiditas
 

LDR (*Loan to Debt Ratio*) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

### 4) Rasio Solvabilitas

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR),

Taswan (2010:165) mengemukakan bahwa rasio rentabilitas terdiri dari return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM) dan BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasi). Menurutnya semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank. Sedangkan menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Selengkapnya uraian di atas tergambar dalam kerangka pemikiran di bawah ini.



### Hipotesis penelitian

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sukuk dana haji Indonesia (SDHI) terhadap kinerja keuangan bank syariah.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap kinerja keuangan bank syariah.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah terhadap kinerja keuangan bank syariah.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan bank syariah.
- H5 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara sukuk dana haji Indonesia, inflasi, tukar rupiah dan dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan bank syariah.

### C. Analisis Data

Pertama dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksud adalah rata-rata dan distribusi frekuensi data dan digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Kedua, dengan analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu untuk menganalisis data statistik berupa program aplikasi Eviews 7.1

Model Regresi Linier Berganda (OLS/ *Ordinary Least Squares*)

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Kinerja Keuangan Bank Syariah

$B_0$  : Konstanta

$\beta_{1-4}$  : Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : SDHI

$X_2$  : Inflasi

$X_3$  : Nilai Tukar Rupiah/\$

$X_4$  : Dana Masyarakat yang dihimpun oleh bank syariah

$\epsilon$  : Tingkat Kesalahan atau gangguan

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F, dan nilai statistik T (Ghozali, 2006).

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*), yang digunakan untuk menguji seberapa baik data sampel suatu penelitian dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut.

Kriteria Pengujian

Jika ( $p\text{-value}$ )  $\leq$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) mampu menolak  $H_0$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan Taraf Signifikansi dengan ( $\alpha = 0,05$ ).

Menentukan Kriteria Pengujian

Jika ( $p\text{-value}$ )  $\leq$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka dikatakan mampu menolak  $H_0$ .

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2010 dan Eviews 7.1 dari model tersebut akan diuji untuk memilih model yang terbaik.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.804995	(5,20)	0.1576
Cross-section Chi-square	11.172730	5	0.0481

Sumber : output Eviews

Hasil pengujian tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas cross section adalah  $0.1576 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ , berarti menggunakan pendekatan *Common Effect (pool least square)*.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber : output Eviews

Hasil pengujian tabel di atas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas cross section adalah  $1.0000 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ , berarti model penelitian menggunakan pendekatan *Random Effect*.

**Tabel 4.3 Hasil Estimasi Uji Random Effect**

Variabel Terikat	Varabel Bebas	Nilai Koefisien	Prob	T Hitung	F Hitung	Nilai Sign. F	Koef. Determinasi
ROA	C	0.113873	0.0862	1.785948	3.972983	0.012489	0.290814
	SDHI	-0.031360	0.8143	-0.237316			
	INFLASI	0.286368	0.0815	1.814963			
	KURS Rp/\$	-1.645380	0.0164	-2.573584			
	DPK	0.118931	0.0397	2.170680			

Sumber : output Eviews 7 (data diolah)

### Uji Statistik F

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect* pada table 4.3 diperoleh nilai F Hitung sebesar 3.972983 dengan tingkat signifikansi 0.012489. dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SDHI, Inflasi, nilai tukar Rp/\$ dan dana pihak ketiga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect* pada table 4.3 pengujian variabel SDHI terhadap variabel ROA menghasilkan nilai *t hitung* sebesar -0.237316 dengan tingkat signifikansi (prob) = 0.8143 > 0,05. Oleh karena nilai *probabilitas* > *a* (5%) maka dapat simpulkan bahwa SDHI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Pengujian variabel INFLASI terhadap ROA menghasilkan nilai *t hitung* sebesar 1.814963 dengan tingkat signifikansi (prob) = 0.0815 > 0,05. Oleh karena nilai *probabilitas* > *a* (5%) maka dapat simpulkan bahwa INFLASI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Pengujian variabel KURS Rp/\$ terhadap ROA menghasilkan nilai *t hitung* sebesar -2.573584 dengan tingkat signifikansi (prob) = 0.0164 < 0,05. Oleh karena nilai *probabilitas* < *a* (5%) maka dapat simpulkan bahwa KURS Rp/\$ berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Pengujian variabel DPK terhadap ROA menghasilkan nilai *t hitung* sebesar 2.170680 dengan tingkat signifikansi (prob) = 0.0397 < 0,05. Oleh karena nilai *probabilitas* < *a* (5%) maka dapat simpulkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect* pada table 4.3 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* (R2) adalah sebesar 0.290814. Nilai ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 29.08%. Sedangkan sisanya 70.92% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah tersebut bisa dari faktor intern bank tersebut maupun factor makro lainnya yang belum dijelaskan pada penelitian ini.

Secara umum persamaan regresi berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:  
 $ROA_i = C - 0.031360 SDHI_i + 0.286368 INFLASI_i - 1.645380 KURSi + 0.118931 DPK_i$   
 Dari penelitian ini variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah KURS Rp/\$ dan DPK. Koefisien regresi KURS Rp/\$ sebesar -1.645380 artinya apabila KURS Rp/\$ mengalami kenaikan sebesar 1 point, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 1.645380 atau 16.45% dengan asumsi variable lain tetap. Dan koefisien regresi untuk

variabel DPK sebesar 0.118931 artinya apabila DPK mengalami kenaikan sebesar 1 point, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.118931 atau 11.89% dengan asumsi variable lain tetap.

Sedangkan variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA adalah SDHI dan INFLASI. Pengaruh yang diberikan SDHI terhadap kinerja keuangan bank syariah pada nilai koefisien sebesar -0.031360. Apabila terjadi peningkatan terhadap SDHI sebesar 1 (satu) point, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.031360 atau 3.14% dengan asumsi variable lain tetap. Dan koefisien regresi untuk variabel INFLASI sebesar 0.286368 artinya apabila Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 point, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.286368 atau 28.64% dengan asumsi variable lain tetap.

Hasil pengujian terhadap variabel SDHI menunjukkan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil ini tidak sesuai dengan yang selama ini dikhawatirkan oleh industri perbankan syariah. Penarikan deposito haji secara besar-besaran tidak terlalu berpengaruh bagi bank-bank konvensional yang memiliki pondasi DPK cukup kuat, namun akan berdampak terhadap kinerja bank syariah pada tahun 2014. Kekhawatiran ini juga disampaikan oleh salah satu petinggi Bank Syariah (Edy Setiady, 2012, beritasatu.com) bahwa kinerja perbankan syariah berdasarkan catatan masih berkembang sangat kecil. Ketika Pemerintah meminta bank-bank syariah untuk memindahkan dana hajinya ke proyek sukuk, hal tersebut merupakan pukulan cukup besar bagi bank syariah.

Dari hasil pengujian terhadap variabel Inflasi juga menunjukkan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto & Wibowo (2012) dalam Anas Tinton Saputra yang menyatakan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak berpengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas bank syariah. Hal ini juga didukung oleh Rosanna (2007) yang mengatakan bahwa pada saat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional.

Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997, di mana pada masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat bunga yang terlalu tinggi untuk mengimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga mengakibatkan terjadinya negative spread dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.

Hasil pengujian terhadap variabel KURS Rp/Rp menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Marilyn & Rohmawati (2012) dalam Anas Tinton Saputra (2014:13) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang di dapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Dengan turunnya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan mengalami penurunan, dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satu rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA (Sukirno, 2006:38 dalam Anas Tinton Saputra, 2014:13).

Sedangkan hasil pengujian terhadap variabel DPK juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Yuliani (2013) bahwa terdapat pengaruh positif antaradana pihak ketiga terhadap *return on assets*.

Dari data statistik perbankan syariah bahwa Dana pihak ketiga mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2010-2015. Peningkatan dana pihak ketiga tersebut menunjukkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia. Ada sebagian masyarakat yang tidak terpengaruh dengan adanya isu krisis ekonomi global yang terjadi. Bank Indonesia dalam menanggulangi krisis ekonomi mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat menjaga kestabilan perbankan dan menjaga pertumbuhan perekonomian, sehingga rasa percaya masyarakat terhadap perbankan masih tinggi.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil pengujian SDHI dan Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan hasil pengujian Kurs Rp/\$ berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015 dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Berdasarkan penelitian tersebut, SDHI dapat membantu perbankan syariah untuk mengelola likuiditas dengan baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan fungsi intermediasi bank kepada masyarakat dan dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah terus membaik. Perlu koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia melalui kebijakan makroekonomi yang terintegrasi baik dari kebijakan fiskal, moneter maupun sektoral yang bermuara pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan sehingga berdampak pada profitabilitas perbankan syariah.

Saat ini pengelolaan dana haji tidak lagi dalam wewenang Kementerian Agama sejak dibentuk Badan Pengelola Keuangan Haji dan salah satu kebijakannya adalah menempatkan dana haji dalam bentuk obligasi syariah atau sukuk di Bank-Bank Syariah Indonesia. Seperti dalam penelitian ini, diperlukan sekurang-kurangnya lima tahun untuk menganalisis data perkembangan berikutnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Endri, "Permasalahan Pengembangan Sukuk Korporasi Di Indonesia Menggunakan Metode Analytical Network Process (ANP)". Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.3 September 2009.
- Erlina, Sri Mulyani, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Medan: USU Press, 2007.
- Ericson. Damanik, *Pengertian Kinerja dan Pengukuran*. Didownload dari <http://xerma.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 2 Nopember 2014.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang:UNDIP, 2005.
- Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional, *Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Syariah di Bidang Pasar Modal. edisi kedua*, Jakarta:PT Intermedia,2003.
- Huda, Nurul dan Edwin, Mustofa Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Prenada Media, 2009.

- \_\_\_\_\_, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, 2003.
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohamad, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Nafik, Muhamad, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009.
- Nazri, Riko, *Bank Haji Indonesia: Optimalisasi Pengelolaan Dana Haji Indonesia Untuk Kesejahteraan Jama'ah Haji Indonesia*. Artikel Prodi Ekonomi Islam. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2014.
- Rahmanika, *Aplikasi Eviews Dalam Ekonometrika*, Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Rusydiana, Aam, "Perkembangan Pasar Sukuk: Perbandingan Indonesia, Malaysia dan Dunia". <http://www.aamslametrusydiana.com>, 2010.
- Setiawan, Sigit dan Winarsih, 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia*. Didownload dari [ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id](http://ejournal.stiedharmaputra-smg.ac.id).
- Setiyantoro, Imam, *Nilai Tukar Rupiah*. Didownload dari <http://imamsetiyantoro.wordpress.com>, 2012. Diunduh tanggal 7 Nopember 2014.
- Soemitro, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Media Prenada, 2009.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Edisi 3, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.

### **Undang-Undang**

- UU Nomor 14 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji
- UU Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)
- UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. <http://www.bi.go.id>. Diunduh pada tanggal 16 Januari 2015
- Fatwa Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah
- Fatwa Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
- Fatwa Nomor: 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
- Fatwa Nomor: 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang Metode Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara
- Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor : D/303/Tahun 2013 Tentang Petunjuk Teknik Pelaksanaan Ketentuan Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/13/Pbi/2013. Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/Pbi/2009 Tentang Bank Umum Syariah . <http://www.bi.go.id>. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2015.
- Peraturan Bank Indonesia. Nomor 11/ 3 /Pbi/2009. Tentang Bank Umum Syariah. <http://www.ojk.go.id>. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2015.